

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Penyebaran covid-19 ke seluruh dunia membuat aktivitas-aktivitas dunia terhambat, termasuk pasar modal. Pasar modal merupakan sarana pendanaan usaha untuk mendapatkan dana dari investor dan sarana bagi masyarakat untuk melakukan investasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi dan lainnya (djkn.kemenkeu..go.id). Namun, adanya covid 19 ini menyebabkan penurunan nilai investasi (investindonesia.go.id). Hal ini dapat terjadi karena adanya kebijakan *lockdown* yang membuat seluruh aktivitas termasuk perdagangan terhenti. Mayoritas perusahaan yang ada di dalam negeri maupun luar negeri terkena dampak negatif dari adanya pandemi covid-19. Namun, tidak dapat dipungkiri sub sektor hotel, restoran dan pariwisata merupakan sektor yang sangat terkena dampak negatif dari covid-19. Sub sektor hotel, restoran dan pariwisata ini termasuk kedalam sektor *consumer cyclicals* atau sektor barang konsumen non-primer (sekunder), sektor ini memproduksi atau mendistribusi barang atau jasa yang bersifat sekunder, sehingga permintaan barang dan jasa ini berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi. Sektor ini mencakup perusahaan yang memproduksi mobil penumpang dan komponennya, barang rumah tangga tahan lama (*Durable*), pakaian, sepatu, barang tekstil, barang olahraga dan barang hobi.

Selain itu sektor ini juga menyediakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa yaitu pariwisata, rekreasi, restoran, pendidikan, penunjang konsumen, perusahaan media, periklanan, penyedia hiburan, dan perusahaan ritel barang sekunder (sahamu.com). Sub sektor dari sektor barang konsumen non-primer yang akan digunakan sebagai unit penelitian disini adalah sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. Kegiatan usaha sub sektor ini menyebabkan keramaian dalam menjalankan setiap aktivitasnya, maka dari itu Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan selama covid-19 berlangsung, membuat akses keluar masuk Indonesia ditutup, sehingga menyebabkan penurunan jumlah wisatawan mancanegara. Total wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia sepanjang tahun 2020 hanya sekitar 4.052.000 orang. Atau sekitar 25% dari jumlah wisatawan yang masuk ke Indonesia pada tahun sebelumnya (kemenparekraf.go.id). Melihat hal ini, investor dinilai semakin membutuhkan pengetahuan untuk mempertimbangkan kemungkinan risiko dan tingkat pengembalian atau *return* saham yang akan didapatkan ketika hendak berinvestasi, karena keuntungan yang didapatkan dari investasi masih akan diterima di kemudian hari dengan nominal yang tidak menentu, terutama dengan adanya pandemi covid-19 ini.

Menurut Jogiyanto (2013), *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Hasil yang diperoleh ini dapat berupa dividen, *capital gain* dan *capital loss*. Dividen adalah keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari laba yang dibagikan oleh perusahaan, *capital gain* adalah keuntungan investasi yang diperoleh investor pada saat menjual kembali aset yang dimilikinya, sementara

capital loss adalah kerugian yang didapatkan ketika nilai aset yang dijualnya berkurang. Ketika berinvestasi, hendaknya investor memilih produk investasi yang memiliki risiko kecil, melakukan diversifikasi portofolio dan melakukan pengukuran kinerja pasar modal. Terkait hal ini, seorang investor diharapkan mampu menganalisis dan memberikan penilaian terhadap saham-saham yang akan dijadikan pilihan investasinya.

Untuk melakukan analisis saham, terdapat 2 pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Menurut Zaimsyah et al (2019), analisis fundamental adalah analisis yang digunakan untuk menghitung nilai intrinsik saham suatu perusahaan menggunakan data dari laporan keuangan untuk mengetahui kondisi finansial emiten. Sedangkan analisis teknikal adalah analisa berdasarkan data harga historis yang terjadi pada saham. Untuk jangka panjang, analisis fundamental lebih umum digunakan. Menurut Octasyilva dan Fachroji (2020), umumnya analisis fundamental digunakan oleh investor untuk jangka panjang, sehingga keberlangsungan perusahaan menjadi pertimbangan yang sangat diperhatikan, sedangkan analisis teknikal digunakan untuk *trading* harian.

Analisis saham yang digunakan disini adalah analisis fundamental yang menitik beratkan pada rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan yang digunakan untuk menilai keuangan suatu perusahaan dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Rasio-rasio tersebut adalah rasio profitabilitas atau diketahui juga sebagai rasio rentabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*/solvabilitas dan rasio aktivitas. Rasio keuangan yang digunakan untuk analisis fundamental pada penelitian ini rasio profitabilitas yang

diukur menggunakan *earning per share* (EPS), rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio*, rasio *leverage/solvabilitas* diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER), terakhir adalah rasio aktivitas diukur menggunakan *price earning ratio* (PER).

Menurut Novianti dan Hakim (2021), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini adalah *earning per share* (EPS) yaitu rasio yang digunakan untuk melihat harga perlembar saham. Penelitian yang dilakukan oleh Almira dan Wiagustini (2020) dan Purwitasari, *et al* (2021) menyatakan hasil yang sama bahwa *Earning Per Share* sebagai variabel independen berpengaruh positif terhadap *Return* saham atau tingkat pengembalian saham sebagai variabel dependen. Hasil yang dikemukakan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pandaya (2020), pada penelitian ini dinyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return* saham.

Menurut Masyitah dan Harahap (2018), rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat kemampuan perusahaan untuk mengembalikan hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas pada penelitian ini adalah *current ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo. Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, *et al* (2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan atau searah terhadap *Return* Saham.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asia (2020) menyatakan sebaliknya yaitu *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Menurut Sulasih et al (2021), rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio *leverage* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui apakah sumber dana perusahaan berasal dari modal sendiri atau dari hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, et al (2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, artinya penggunaan utang tidak selalu memiliki dampak negatif karena perusahaan membutuhkan sumber dana dari pihak luar untuk mendukung kelancaran aktivitas perusahaannya. Sedangkan menurut Ony Kurniawati dan Kustianingsih (2021) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return saham*, artinya semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka nilai *Return saham* juga akan ikut menurun.

Menurut Prayuningsih et al (2021), rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Pada penelitian ini rasio aktivitas diukur menggunakan *price earning ratio* (PER) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pandaya, et al (2020) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return saham*. Sedangkan menurut Mayuni dan Suarjaya (2018), *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return saham*.

Sub sektor hotel, restoran dan pariwisata ini memiliki 35 perusahaan yang sudah IPO (*Initial Public Offering*), (sahamok.net). Disini penulis menggunakan data dari perusahaan yang sudah IPO (*Initial Public Offering*) maksimal pada tahun 2016 yang setelah diseleksi terdapat 21 perusahaan. Namun, terkait dengan data yang dapat diperoleh, disini penulis mengambil 7 perusahaan sebagai unit penelitian.

Berikut dibawah ini data *earning per share* (EPS), *current ratio*, *debt to equity ratio* (DER), dan *price earning ratio* (PER) dari perusahaan-perusahaan yang termasuk kedalam sub sektor hotel, restoran dan pariwisata.

Tabel 1. 1
Earning Per Share, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio dan Tingkat Pengembalian Saham Perusahaan-Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020

| No. | Nama Perusahaan | Tahun | EPS (Rp) | Current Ratio (%) | DER (%) | PER (x) | Tahun | Return Saham (x) |
|-----|--|-------|----------|-------------------|----------|----------|-------|------------------|
| 1 | PT Bayu Buana Tbk (BAYU) | 2016 | 77.18 | 169,66% | 75,25% | 11.66 | 2017 | 0.56 |
| | | 2017 | ↑93.91 | ↑ 171,31% | ↑ 87,32% | 14.91 | 2018 | ↓ 0.38 |
| | | 2018 | ↑112.84 | ↑ 183,22% | 78,83% | 17.15 | 2019 | ↓ -0.39 |
| | | 2019 | 135.15 | 189,59% | 86,19% | 8.73 | 2020 | -0.06 |
| | | 2020 | ↓ 4,77 | 207,38% | ↓ 73,97% | ↑ 233.75 | 2021 | ↑ 0.01 |
| 2 | PT Indonesian Paradise Property Tbk (INPP) | 2016 | 15,21 | 331,12% | 26,32% | 37.15 | 2017 | 0.15 |
| | | 2017 | 9.01 | 71,64% | ↑ 57,20% | 72.14 | 2018 | ↓ 0.08 |
| | | 2018 | ↓ 6.82 | 103,09% | 59,88% | ↑ 102.64 | 2019 | ↑ 0.20 |
| | | 2019 | ↑ 181,37 | ↑ 242,72% | 26,19% | ↓ 4.63 | 2020 | ↓ -0.13 |
| | | 2020 | ↓ -42.87 | 371,14% | 32,66% | -17.03 | 2021 | ↑ -0.11 |
| 3 | PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) | 2016 | 87 | 179,3% | 110,7% | 17.24 | 2017 | -0.04 |
| | | 2017 | ↓ 84 | 189,2% | 112,5% | 17.14 | 2018 | ↑ 0.16 |
| | | 2018 | 106 | 190,5% | ↓ 94,1% | 15.75 | 2019 | ↑ 0.53 |
| | | 2019 | ↑ 121 | 164,85% | ↑ 105,2% | 21.07 | 2020 | ↓ -0.57 |
| | | 2020 | ↓ -99 | ↓ 105,61% | 199,0% | -11.01 | 2021 | ↑ -0.11 |

| | | | | | | | | |
|---|---|------|----------|-----------|----------|---------|------|---------|
| 4 | PT Island Concepts Indonesia Tbk (ICON) | 2016 | 2.62 | 155,66% | 195,07% | 190.84 | 2017 | -0.72 |
| | | 2017 | 9.44 | 173,42% | ↓131,13% | 14.72 | 2018 | ↑ -0.29 |
| | | 2018 | ↑ 19.01 | ↑ 190,67% | 93,31% | ↓ 5.15 | 2019 | ↓ -0.31 |
| | | 2019 | 22.73 | 265,01% | ↓ 54,35% | 2.99 | 2020 | ↑ 0.09 |
| | | 2020 | ↓ 1.98 | ↓ 199,10% | ↓ 51,28% | ↑ 37.37 | 2021 | ↑ 0.38 |
| 5 | PT Jakarta International Hotel & Development Tbk (JIHD) | 2016 | 8.4 | 74,0% | 38,2% | 58.57 | 2017 | -0.07 |
| | | 2017 | ↓ 6 | 82,8% | ↓ 34,5% | ↑ 76.66 | 2018 | ↑ 0.05 |
| | | 2018 | 6.35 | 87,2% | ↓ 32,2% | 76.85 | 2019 | ↑ 0.14 |
| | | 2019 | 3.53 | 71,3% | ↑ 37,2% | 155.81 | 2020 | ↓ -0.19 |
| | | 2020 | ↓ -13.98 | ↓ 54,1% | 37,7% | -31.90 | 2021 | ↑ -0.03 |
| 6 | PT Jakarta Setiabudi International Tbk (JSPT) | 2016 | 54 | 217,31% | 5,0% | 47.41 | 2017 | -0.02 |
| | | 2017 | ↑ 57 | 168,80% | 5,0% | ↓ 43.86 | 2018 | ↓ -0.61 |
| | | 2018 | 129 | 200,89% | 6,0% | 7.52 | 2019 | 0.06 |
| | | 2019 | 48 | 173,48% | ↑ 7,0% | 21.35 | 2020 | ↓ -0.17 |
| | | 2020 | ↓ -62 | 177,84% | 9,0% | -13.71 | 2021 | ↑ -0.11 |
| 7 | PT MNC Land Tbk (KPIG) | 2016 | 256.96 | 540,73% | 26% | 5.84 | 2017 | -0.15 |
| | | 2017 | 187.36 | ↑ 687,20% | 24% | 6.80 | 2018 | ↓ -0.89 |
| | | 2018 | ↓ 17.25 | ↓ 391,50% | 35% | ↑ 8.06 | 2019 | ↑ -0.02 |
| | | 2019 | 3.46 | 285,54% | 24% | 39.31 | 2020 | -0.22 |
| | | 2020 | 3.85 | ↓ 185,53% | 26% | 27.53 | 2021 | ↑ -0.11 |

Sumber : Data diolah.

Keterangan Tabel :

 : Gap Empiris antara X1 dengan Y

 : Gap Empiris antara X2 dengan Y

 : Gap Empiris antara X3 dengan Y

 : Gap Empiris antara X4 dengan Y

 : *Price Earning Ratio* negatif

 : Penurunan Y (Tingkat Pengembalian Saham)

Berdasarkan tabel fenomena diatas, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sektor hotel, restoran dan pariwisata ini banyak mengalami fenomena pada tahun 2017 dan 2020. Perusahaan di tahun 2017 rata-rata mengalami penurunan tingkat pengembalian saham. Beberapa perusahaan mengalami penurunan pada tingkat pengembalian saham namun *Earning Per Share*nya justru meningkat, dan sebaliknya. Hal ini tidak sesuai teori yaitu ketika *Earning Per Share* naik seharusnya tingkat pengembalian saham juga naik. Di tahun 2017, beberapa perusahaan di sektor hotel, restoran dan pariwisata mencatatkan kinerja keuangan yang kurang memuaskan (investasi.kontan.co.id). Hal ini bisa menjadi pemicu rendahnya nilai *Earning Per Share*. Namun beberapa investor cenderung melakukan investasi saham dengan melihat *capital gain* dalam waktu jangka pendek dan mayoritas investor melakukan investasi disaat saham sedang ramai diperdagangkan (investasi.kontan.co.id). Sehingga dapat disimpulkan ketika *Earning Per Share* rendah tingkat pengembalian sahamnya bisa tetap meningkat karena beberapa investor tidak memperhatikan kinerja keuangan suatu perusahaan sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi. Di tahun 2017, pertumbuhan konsumsi di sektor hotel, restoran dan pariwisata ini menjadi lebih cepat dan hal ini mengindikasikan adanya perubahan pada pola konsumsi masyarakat, di tahun 2017 masyarakat cenderung menghabiskan uang pada sektor hotel, restoran dan pariwisata (economy.okezone.com). Melihat hal ini nilai *Earning Per Share* yang

tinggi namun tingkat pengembalian saham menurun mengindikasikan pendapatan suatu perusahaan yang tinggi belum tentu membuat tingkat pengembalian saham yang akan didapatkan oleh investor juga tinggi, karena pendapatan tersebut akan dibagikan ke seluruh jumlah saham yang beredar, sehingga tingginya nilai *Earning Per Share* belum menjamin tingginya tingkat pengembalian saham.

Pada tahun 2017 perusahaan yang mengalami peningkatan *Current Ratio* namun tingkat pengembalian sahamnya turun, pada sektor hotel, restoran dan pariwisata mengalami kenaikan aset lancar yang disebabkan oleh transaksi akhir tahun menjelang libur panjang yang juga meningkat (annual report PT Bayu Buana Tbk). Peningkatan aset lancar ini bisa mengindikasikan bahwa aset lancar pada perusahaan tersebut tidak digunakan dengan maksimal, bisa diartikan juga dana tersebut tidak diputar atau dalam kata lain banyak dana yang menganggur, sehingga beberapa investor tidak memandang tingginya *Current Ratio* mengindikasikan tingginya tingkat pengembalian saham, artinya nilai *Current Ratio* naik namun tingkat pengembalian saham menurun. Di tahun 2017, pertumbuhan konsumsi di sektor hotel, restoran dan pariwisata menjadi lebih cepat dan menyebabkan perubahan pada pola konsumsi masyarakat dan karena hal itu masyarakat menjadi cenderung menghabiskan uang pada sektor hotel, restoran dan pariwisata (economy.okezone.com). Hal ini menyebabkan perusahaan memperoleh pendapatan yang tinggi dan ekuitas juga turut meningkat. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi sedangkan tingkat pengembalian saham yang rendah bisa terjadi karena tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi bisa mengindikasikan ekuitas perusahaan tersebut tidak bisa menjamin kewajiban jangka panjangnya. Ketika nilai

Debt to Equity Ratio suatu perusahaan tinggi, perusahaan tersebut akan fokus untuk memenuhi kewajibannya dibandingkan dengan membagikan *return* yang seharusnya diterima oleh investor. Sehingga minat investor terhadap perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan turun karena risiko yang akan diterima oleh investor semakin tinggi dan otomatis tingkat pengembalian saham juga menurun. Pada tahun 2017 *Price Earning Ratio* menurun, dan tingkat pengembalian saham juga turut menurun, dimana hal ini tidak sesuai dengan teori, yaitu jika *Price Earning Ratio* rendah maka *Return* saham seharusnya naik. Hal ini dapat terjadi karena perbedaan pandangan investor, beberapa investor memandang nilai *Price Earning Ratio* yang rendah mengindikasikan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan juga rendah, melihat hal ini minat investor untuk berinvestasi akan turut menurun dan tingkat pengembalian saham juga otomatis menurun. Sedangkan investor lain ada yang menganggap rendahnya nilai *Price Earning Ratio* itu adalah hal yang bagus, karena saat *Price Earning Ratio* Rendah harga saham juga cenderung rendah, dan saat harga saham rendah, investor akan membeli saham tersebut sehingga tingkat pengembalian juga akan meningkat.

Dilihat dari tabel fenomena diatas, mayoritas perusahaan mengalami penurunan hingga menyentuh angka minus pada tahun 2020 yaitu pada rasio *Earning Per Share* dan *Return* saham. Penurunan nilai rasio-rasio ini disebabkan oleh terjadinya pandemi covid-19 yang pada saat itu sangat mempengaruhi seluruh sektor di indonesia bahkan dunia terutama pada sektor hotel, restoran dan pariwisata. Pada saat pandemi terjadi, seluruh sektor yang melibatkan kerumunan mengurangi kapasitas pengunjung bahkan sampai melakukan penutupan sementara.

Sektor hotel, restoran dan pariwisata menjadi lesu karena adanya kebijakan untuk menghentikan kegiatan atau *lockdown* oleh sejumlah instansi pemerintah (cnbcindonesia.com). Hal ini tentunya mempengaruhi kinerja perusahaan. Dampak pandemi covid-19 terhadap industri pariwisata adalah hal yang serius, sejak Februari 2020 jumlah wisatawan yang masuk ke Indonesia sangatlah turun drastis, dan puncak penurunan jumlah wisatawan terjadi pada April 2020 (kemenparekraf.go.id).

Berdasarkan tabel fenomena diatas yang memperlihatkan fenomena naik turunnya rasio keuangan terhadap *Return Saham* yang tentunya merupakan aspek penting bagi investor, serta melihat adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu, maka dengan ini peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat pengembalian saham dikarenakan adanya fenomena yang terjadi. Peneliti memutuskan untuk mengambil judul **“Analisis Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah seperti berikut :

- Terhitung sejak tahun 2016-2020 rasio-rasio keuangan pada Perusahaan Sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata mengalami fluktuasi yang berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham atau *Return Saham*.
- Terdapat gap antara teori dengan kenyataan di lapangan atau di perusahaan.
- Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang mempengaruhi tingkat pengembalian saham.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
2. Bagaimana perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
3. Bagaimana perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
4. Bagaimana perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
5. Bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?

6. Seberapa besar pengaruh secara parsial *Earning Per Share* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
7. Seberapa besar pengaruh secara parsial *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
8. Seberapa besar pengaruh secara parsial *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
9. Seberapa besar pengaruh secara parsial *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
10. Seberapa besar pengaruh secara parsial *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
11. Seberapa besar pengaruh secara simultan dan parsial *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap tingkat pengembalian saham pada sektor barang konsumen non-primer sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui perkembangan *Current Ratio* pada Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) pada Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Saham pada Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

6. Untuk mengetahui besar pengaruh secara parsial *Earning Per Share* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
7. Untuk mengetahui besar pengaruh secara parsial *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
8. Untuk mengetahui besar pengaruh secara parsial *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
9. Untuk mengetahui besar pengaruh secara parsial *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
10. Untuk mengetahui besar pengaruh secara parsial *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
11. Untuk mengetahui besar pengaruh secara simultan dan parsial *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para investor untuk dapat menyeleksi kelayakan perusahaan sebagai pertimbangan investasi dalam sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 melalui analisis faktor-faktor fundamental terhadap tingkat pengembalian saham.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkait dengan rasio-rasio keuangan dan tingkat pengembalian saham dan melalui penelitian ini, peneliti mendapatkan wawasan mengenai analisis faktor-faktor fundamental terhadap tingkat pengembalian saham.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam melakukan penelitian, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan di sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang sudah IPO sebelum tahun 2016 dan terdaftar di website resmi Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020, diperoleh 7 perusahaan yang memenuhi kriteria terkait dengan ketersediaan data yang dibutuhkan penulis, perusahaan-perusahaan tersebut adalah

Tabel 1. 2
Lokasi Penelitian

| Nama Perusahaan | Lokasi Perusahaan |
|--|--|
| PT. BAYU BUANA TBK | Jl. Ir. H. Juanda III No. 2A, Jakarta 10120, Indonesia |
| PT. INDONESIA PARADISE PROPERTY TBK | Centennial Tower, 30th Floor. Jl. Gatot Subroto Kav. 24-25, Jakarta 12930, Indonesia |
| PT. FAST FOOD INDONESIA TBK | Jl. Let. Jend. M.T. Haryonon Kav. 7, DKI Jakarta 12810, Indonesia |
| PT. ISLAND CONCEPT INDONESIA TBK | Jl. Raya Petitenget No. 469, Seminyak, Kuta Bali 80361, Indonesia |
| PT. JAKARTA INTERNATIONAL HOTEL & DEVELOPMENT TBK | Gedung Artha Graha Lantai 15 Sudirman Central Business District Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia |
| PT. JAKARTA SETIABUDI INTERNATIONAL TBK | Jl. H. R. Rasuna Said Kav. 62, Jakarta 12920, Indonesia |
| PT. MNC LAND TBK | MNC Tower, 17/F, MNC Center. Jalan Kebon Sirih Kav. 17-19, Jakarta Pusat 10340, Indonesia |

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April - Agustus 2022. Adapun jadwal penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 3
Waktu Penelitian

| NO | Uraian | Waktu Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|------------------------------|------------------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|
| | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Survey tempat dan penelitian | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Melakukan penelitian | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Mencari data | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Membuat proposal | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Seminar | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Revisi | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Penelitian lapangan | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 8 | Bimbingan | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 9 | Sidang | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |